

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Arikunto (2006, hlm. 208) mengemukakan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan”, karena pendekatan kuantitatif bertitik tolak pada anggapan bahwa semua gejala dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan untuk digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 64) menjelaskan dalam penelitian deskriptif berusaha untuk memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

B. Partisipan

Partisipan memiliki peran penting dalam proses penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, adalah siswa SMK Negeri 2 Bandung kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan. Pertimbangan dari SMK Negeri 2 Bandung adalah, karena SMK Negeri 2 Bandung adalah salahsatu sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung, yang fokus memberi materi pembelajaran mengenai teknik pemesinan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandung. Jl. Ciliwung No.17 Bandung pada kompetensi keahlian teknik pemesinan.

C. Populasi dan Sampel

Proses mengumpulkan data pada penelitian sampai dengan menganalisis data, sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai, dengan apa yang diharapkan

dalam penelitian. Maka dari itu diperlukan sumber data, yang pada umumnya sumber data penelitian disebut, populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013, hlm. 120). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bandung paket keahlian teknik pemesinan.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 118), dimana sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi, sebagai contoh dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau sampel harus representatif.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan dinilai cocok sebagai sumber data. Roscoe (dalam Sugiyono 2013 hlm. 131) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 sampel. Pemilihan teknik ini berdasarkan kondisi pada saat penulis melakukan penelitian di lapangan. Hasil pemilihan menggunakan teknik tersebut, maka didapatkan sampel penelitian adalah siswa Teknik Permesinan kelas XI di SMK Negeri 2 Bandung yang diambil secara insidental di sekolah dengan syarat sudah melaksanakan Praktik Kerja Industri yang berjumlah 50 siswa.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono.(2013, hlm 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian

Adnan Surya Budiman, 2017

STUDI EKSPLORASI KETERLAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan Angket.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi berasal dari kata dokumentasi, yang berarti barang-barang tertulis. Arikunto. (2006, hlm. 135) mengatakan bahwa “Saat melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang mendukung proses penelitian”. Sukmadinata (dalam Fensy Sella 2014, hlm. 73), menjelaskan bahwa studi dokumentasi (*study documentary*) merupakan suatu teknik pengumpulan data, dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Berbagai sumber data diperoleh langsung sebagai sumber primer (*primary source*), atau langsung dari lapang, dan tanpa keterlibatan proses manipulasi data-data tersebut.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung, tentang gambaran perencanaan dan pelaksanaan program praktik kerja industri. Dokumentasi yang dimaksud meliputi data siswa peserta praktik kerja industri, daftar dunia usaha atau dunia industri yang menjadi institusi pasangan praktik kerja industri, surat permohonan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri, daftar industri yang sesuai dengan bidang keahlian, jadwal pelaksanaan praktik kerja industri, serta ada tidaknya buku panduan praktik kerja industri.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, yakni peneliti bisa kotak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Wawancara yang peneliti lakukan pada pihak sekolah untuk mengetahui tentang persiapan pelaksanaan praktik kerja industri, yang dilakukan pihak sekolah SMK Negeri 2 Bandung, serta guru pembimbing sekolah dan industri. Melalui wawancara data yang diperoleh bisa komperhensif, yakni bisa data kualitatif dan kuantitatif.

Pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan oleh peneliti (pewawancara). Sebaliknya, jika jawaban belum jelas diminta lebih terarah dan lebih bermakna (Sudjana dan Ibrahim, 2007, hlm.102). Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan pada pihak-pihak terkait.

3. Angket

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dengan skala Guttman. Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui pernyataan-pertanyaan tertulis. Sebagaimana yang telah dikemukakan (Mardalis, 2003, hlm.67) yang mengartikan “Angket adalah pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti”.

Merujuk pendapat yang dikemukakan, peneliti memilih kuesioner, karena mampu menangkap informasi yang terkait, dengan pendapat dari individu/responden secara tertulis. Diharapkan dengan angket ini, peneliti dapat menggali informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung, dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*), yang tinggal dipilih oleh responden. Angket (kuesioner) ini berisi pertanyaan tertutup yang ditujukan pada siswa yang telah mengikuti praktik kerja industri, untuk mengumpulkan data mengenai penyampaian tujuan praktik kerja industri, kesiapan sebelum mengikuti praktik kerja industri, aktivitas siswa saat melaksanakan praktik kerja industri, dampak terhadap siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Guttman. Sugiyono (2013, hlm.139), menyatakan skala Guttman digunakan untuk pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi, maka pada skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 139), menjelaskan dengan skala Guttman, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik

tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pernyataan yang dijawab oleh responden, mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Kriteria penilaian dari pertanyaan tersebut memiliki 2 alternatif jawaban, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *check list*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Berikut dipaparkan pada tabel 3.1 tentang skala pada model Guttman:

Tabel 3.1 Rentang skala model *Guttman*

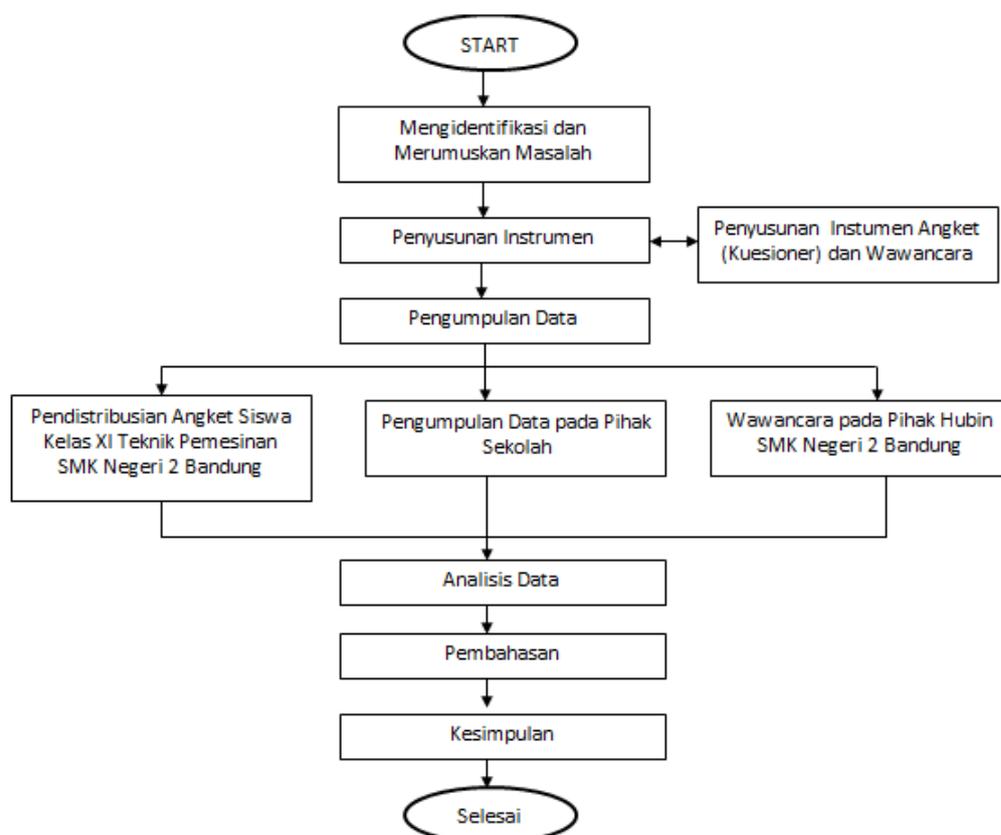
Pernyataan Sikap	Skor
Ya/ benar/ pernah/ positif/ setuju ,dll.	1
Tidak/ salah/ tidak pernah/ negatif/ tidak setuju ,dll.	0

(Sugiyono, 2013, hlm. 139)

E. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian, hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Alur penelitian yang disusun peneliti untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggambarkan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

2. Pengumpulan Data

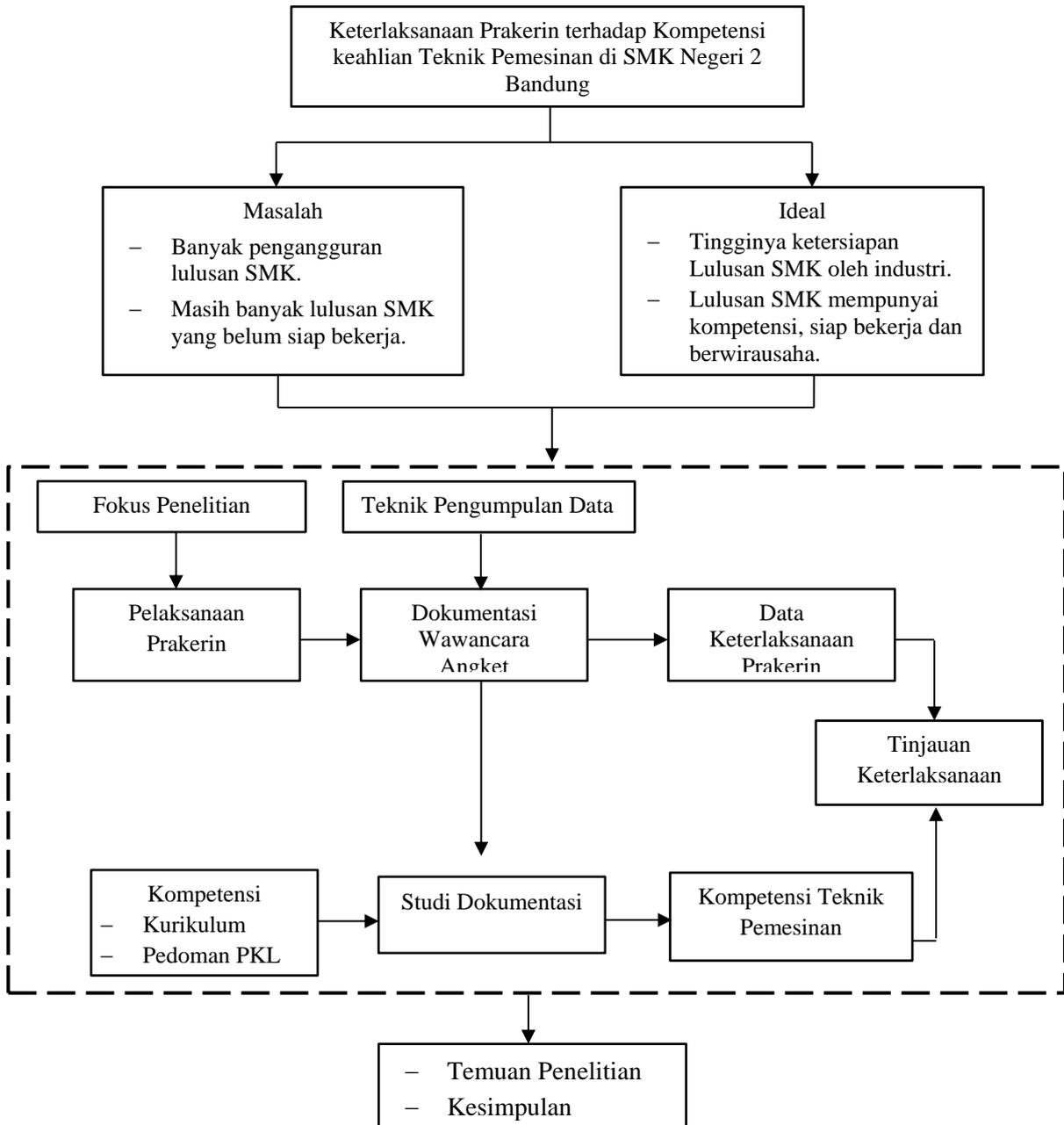
Proses pengumpulan data dalam penelitian, melibatkan penggunaan instrumen studi dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Studi dokumentasi digunakan dalam mengambil data daftar dunia usaha atau dunia industri yang menjadi institusi pasangan praktik kerja industri, surat permohonan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri, daftar industri yang sesuai

dengan bidang keahlian, jadwal pelaksanaan praktik kerja industri, serta ada tindaknya buku panduan dan seragam saat mengikuti praktik kerja industri. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam prosedur, seperti yang disebutkan berikut:

- 1) Pendistribusian kuesioner kepada siswa kelas XI Teknik Pemesinan.
- 2) Meminta data kepada pihak sekolah mengenai data siswa peserta praktik kerja industri, daftar dunia usaha atau dunia industri yang menjadi institusi pasangan praktik kerja industri, dokumentasi foto, laporan kerja harian siswa selama praktik kerja industri, pedoman pelaksanaan praktik kerja industri siswa, struktur organisasi hubungan industri, surat permohonan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha atau industri, daftar industri yang sesuai dengan bidang keahlian, jadwal pelaksanaan praktik kerja industri, serta ada tidaknya buku panduan dan seragam saat mengikuti praktik kerja industri.
- 3) Wawancara pada pihak sekolah SMK Negeri 2 Bandung bagian Hubin (Hubungan Industri), guru pembimbing dan guru pembimbing industri.

3. Paradigma Penelitian

Paradigma pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan para peneliti melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis, dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Secara umum paradigma penelitian sebagai kerangka dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 dalam alur paradigma penelitian.



Gambar 3.2 Alur paradigma penelitian

F. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah, karena masih berupa uraian deskriptif, mengenai objek yang diteliti, seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian di analisis, sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan, atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

1. Analisis Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel–tabel yang berisi data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan tabel biasa, yaitu tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.

2. Analisis Presentase

Data–data yang didapatkan dari responden akan di ubah ke dalam presentase, sehingga lebih dalam membacanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik, sedangkan statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Hasil dari analisis data pada penelitian ini berupa presentase dan untuk mengintrepresentasikan skor, maka digunakanlah kriteria interpretasi (tabel 3.3), untuk menjelaskan dalam sebaran kategori.

Persamaan untuk memperoleh presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah atau besarnya persentase yang dicari

f = jumlah skor yang muncul

n = jumlah skor ideal/responden

(Anas. S, 2010, hlm. 43)

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Skor

Skor	0%-20%	21%-40%	41%-60%	61%-80%	81%-100%
Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

(Arikunto. S & Jabar, 2009. hlm. 35)

